

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Termasuk dalam aspek pendidikan. Memperoleh informasi dapat dilakukan dengan mudah. Banyak sumber yang tersebar di internet dan masyarakat bisa dengan mudah mengaksesnya melalui gawai.. Pandangan masyarakat juga mulai menyesuaikan dengan keberadaan teknologi. Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah zamannya teknologi, seseorang yang tidak mengikuti arusnya maka mereka dikatakan ketinggalan zaman. Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.¹

Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dan sikap watak hidup anak didik, tujuannya untuk dapat menciptakan kehidupan bagi anak didik dalam menuju masa depan yang lebih baik sebagai anggota masyarakat dalam suatu Negara. Tujuan pendidikan sangat tergantung pada falsafah hidup suatu bangsa.

¹ Suharsimi Ari & Lia Yuan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2009), hal. 164.

Secara umum tujuan pendidikan yakni tujuan pendidikan nasional yaitu mendidik anak menjadi manusia pancasila seutuhnya seperti “menjadi manusia yang lebih baik”, “yang bertanggung jawab”, “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, “yang mengabdikan kepada masyarakat” dan sebagainya.² Kurikulum setiap lembaga pendidikan pemerintah merupakan wujud tujuan pendidikan nasional secara lebih khusus.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental, dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.⁴ Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berintelektual. Seperti yang dijelaskan dalam **Surah an-Nahl ayat 125** :

² Nasution, Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 17

³ Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto M. Pd, UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hal. 3

Unggul Priyadi, dkk, *Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Persiapan Generasi Berkarakter*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, Mei 2013, hal 89

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِلُحْمِهِ وَأَلْمُوعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلُغَتِهِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Secara sederhana pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi diantara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada murid. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan sebagainya.

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dan bersaing. Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak

mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau sistem e-learning atau online learning. Banyak manfaat yang diperoleh dari perkembangan teknologi salah satunya adalah inovasi berbagai media, metode, dan model pembelajaran.

Apalagi pada saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi virus covid-19 yang menuntut perubahan dalam rangka penyesuaian kondisi di era saat ini. Pemerintah menghimbau untuk masyarakatnya supaya di rumah saja. Pandemi covid-19 ini tidak hanya berpengaruh pada sektor ekonomi dan sosial, namun juga memengaruhi sektor pendidikan di Indonesia pada saat ini yang mau tidak mau harus mau dan mampu menyesuaikan untuk beradaptasi dengan era saat ini. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan melalui tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran non-tatap muka atau dilaksanakan secara virtual atau dalam jaringan. Program pembelajaran tersebut dikenal dengan sistem pembelajaran daring atau E-learning. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan sistem daring dimana semua kegiatan belajar mengajar dilakukan menggunakan gadget secara virtual.

Metode pembelajaran menjadi sebuah variasi dalam mengajar agar pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan

seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek.⁵ Seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan. Tidak terlepas dari kekurangan, setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Seorang guru harus mengerti terhadap karakter dan kebutuhan siswanya agar dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Namun di era pandemi covid-19 guru dituntut untuk mengajar secara non-tatap muka dan semua pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran daring atau E-learning.

E-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran daring ini dalam penerapannya sangat efektif apabila tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran langsung tatap muka. Kemudian metode pembelajaran tersebut menjadi sebuah kebijakan yang diambil Kementerian Pendidikan ditengah pandemi wabah virus mematikan yang berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan penggunaan metode ini diharapkan mampu mengatasi hambatan yang ada yaitu kesulitan untuk bertatap muka langsung karena kondisi yang tidak memungkinkan. Metode pembelajaran ini adalah metode yang tepat digunakan pada situasi dan kondisi saat ini.

⁵ Mel Silberman, *Active Learning* (101 Strategi Pembelajaran Aktif), (Yogyakarta: Yappendis,2002), hal. 3.

E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai medianya.⁶ Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan penggunaan komputer. Dengan komputer proses belajar bisa menjadi lebih dinamis karena komputer memiliki beragam fitur. Dengan demikian proses belajar menjadi lebih menyenangkan.⁷ Keuntungan menggunakan *e-learning* diantaranya adalah (1) menghemat waktu proses belajar, (2) mengurangi biaya perjalanan, (3) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku), (4) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, (5) melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.⁸

Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa maupun guru. Dengan adanya metode pembelajaran *e-learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan *e-learning* menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran.

⁶ Gartika Rahmasari dan Rita Rismiati, *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 27

⁷ *Ibid.*, hal. 29

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar ...*, hal. 115

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu sulit oleh sebagian siswa. Namun hasil yang didapat dari kegiatan belajar di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal dalam memahami materi-materi Fiqih. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan proses pembelajaran hanya didominasi oleh peran guru sebagai penyampaian materi sedangkan keaktifan serta kemampuan siswa dalam kegiatan belajar masih jauh tertanam di dalam diri dan belum bisa tereksplorasi dengan baik. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh kurang baik. Apalagi di Era pandemi saat ini kegiatan pembelajaran tatap muka di ganti dengan sistem pembelajaran daring.

Pada satuan pendidikan setingkat Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang dilaksanakan. Sehingga pada penerapannya pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling umum dialami adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa yang awalnya menerima dengan baik pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan rasa jenuh karena melakukan rutinitas yang sama setiap harinya. Selain itu, intensitas guru dalam penyampaian materi pelajaran menjadi kurang maksimal. Apalagi dalam mata pelajaran yang sulit dipahami seperti mata pelajaran fiqh.

Tidak terlepas dari kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang maksimal.

Seperti halnya guru hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Namun, disamping kendala-kendala tersebut tentunya ada manfaat-manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran daring di era pandemi covid-19 saat ini. Pembelajaran di era situasi saat ini menuntut guru untuk lebih aktif memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan siswanya menggunakan bahasa dan alat yang berbeda dari biasanya. Pemanfaatan metode pembelajaran secara daring harus dimanfaatkan guru secara maksimal. Hal ini dilakukan untuk menunjang pelaksanaan daring selama masa pandemi covid-19 yang belum ditentukan kapan akan berakhir.

Perkembangan belajar siswa sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Perkembangan belajar siswa di rumah pada era pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan berbagai inovasi dan memberikan motivasi pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang Kiki Anindita Az Zahra mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Universitas Terbuka Malang tahun 2015 yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Gununggangsir Beji Pasuruan*" Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode random sampling sebagai metode pengambilan sample. Dari jumlah siswa kelas 2 SDN Gununggangsir sebanyak 60 siswa diambil

sebanyak 15 siswa, atau 25% dari total populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dapat menjulang hasil belajar siswa pada kategori sangat efektif dengan nilai rata-rata 93,7230.⁸

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian: Pertama, termasuk salah satu lembaga sekolah swasta di Kabupaten Nganjuk yang masih mampu bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan, baik negeri maupun non negeri. Kedua, prestasi akademiknya yang terus meningkat. MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk saat ini juga telah menerapkan pembelajaran daring (*E-learning*) mengikuti kebijakan pemerintah di era pandemi saat ini. Materi mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu materi yang diajarkan dengan metode daring di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk.

Salah satu permasalahan yang akan dikupas oleh peneliti disini ialah terkait pembelajaran yang menerapkan metode daring (*e-learning*) pada mata pelajaran fiqh siswa kelas 5. Metode pembelajaran daring (*e-learning*) dapat menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan konteks penelitian diatas serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode Pembelajaran**

Daring (*e-learning*) dalam Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka fokus penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah?
2. Apakah faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas , maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah

3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Secara Teoritis.
 - a. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring (*e-learning*) terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran fiqh di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep belajar daring (*e-learning*) terutama dalam mengingat materi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran daring dan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengalaman baru pada guru tentang penggunaan metode pembelajaran daring (*e-learning*) dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring . Sekolah diharapkan mendapat pengetahuan baru mengenai penggunaan sistem dan metode pembelajaran daring (*e-learning*) dalam kegiatan pembelajaran. Dan mempertimbangkan kebijakan dan inovasi baru yang dapat diterapkan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengasah keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai metode pembelajaran daring (*e-learning*). Kemudian mampu memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran daring (*e-learning*) untuk siswa kedepannya.

3. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi. Untuk memberikan beberapa pengertian serta gambaran umum judul skripsi yang nantinya bisa lebih mudah dipahami. Maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum didalam setiap variabel, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.⁹ Implementasi merupakan pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya dan mampu memberikan dampak perubahan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa..¹⁰ Jadi metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar

c. Daring (*E-learning*)

Daring merupakan istilah dalam jaringan yang berarti berada pada jaringan internet. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam

⁹ Fadlilah, *Implementasi Kurikulum....*, hal. 6

¹⁰ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press. 2008), hal. 1.

bentuk dunia maya.¹¹ Jadi daring merupakan suatu pemanfaatan jaringan internet untuk keperluan tertentu termasuk dalam pembelajaran.

d. Fiqh

Fiqh adalah hukum-hukum syara' yang telah digali dan dirumuskan dari dalil-dalil menurut aturan yang sudah ditentukan. Secara definitif, fiqh berarti "ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digalli dan ditemukan dalil-dalil yang tafsili".¹² Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum islam yang akan menjadi dasar pandangan hidupnya melalui pembelajaran.

4. Secara Operasional

Secara operasional pengaruh penerapan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian materi dan bagaimana cara guru mengolah kelas karena pengaruh adalah adanya dampak yang dihasilkan dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Metode pembelajaran daring (*e-learning*) merupakan metode yang efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas dan diharapkan dapat membawa dampak positif pada siswa. Jadi pengaruh penerapan pembelajaran daring (*e-learning*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai sebuah metode pembelajaran daring yang membawa dampak positif .

¹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hal.169

¹² Nurhayati dan Ali imran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal.2

5. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pembahasan lebih rinci tentang efektivitas pembelajaran, pembelajaran daring, dan pembelajaran fiqh serta penelitian terdahulu yang mendukung peneliti.

Bab III: Metode penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data